



Implementasi QRIS dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi Mahasiswa di Era Ekonomi Digital

Lukman Ismail^{1*}, Siska², Siti Nurharisha³, Nurannisa⁴, Asika Zahra⁵

¹⁻⁵Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail: lukmanismail@unismuh.ac.id^{1*}, sissksaaa66@gmail.com², snurharisha@gmail.com³,

nurannisa26032004@gmail.com⁴, asikaz680@gmail.com⁵

*penulis korespondensi: lukmanismail@unismuh.ac.id

Abstract. The development of the digital economy is driving a shift in payment systems from cash to non-cash, one of which is through the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). This study aims to analyze the implementation of QRIS in improving student transaction efficiency in the digital economy era and its implications for changes in transaction behavior. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were obtained through in-depth interviews and observations of six students who actively use QRIS in their daily transaction activities on campus. The results show that QRIS has been widely used by students because it is considered practical, fast, and secure. The use of QRIS can improve transaction efficiency, especially in terms of time, convenience, and security, and encourage the formation of a culture of non-cash transactions among students. However, the effectiveness of QRIS implementation still faces obstacles, such as internet network disruptions and limited digital wallet balances. This study concludes that QRIS plays an important role in supporting student transaction efficiency, but strengthening digital infrastructure and increasing digital financial literacy are needed to optimize its benefits in the digital economy era.

Keywords: Digital Economy; Digital Payments; QRIS; Students; Transaction Efficiency.

Abstrak. Perkembangan ekonomi digital mendorong perubahan sistem pembayaran dari tunai ke non-tunai, salah satunya melalui penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi mahasiswa di era ekonomi digital serta implikasinya terhadap perubahan perilaku transaksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap enam mahasiswa yang aktif menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari di lingkungan kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS telah digunakan secara luas oleh mahasiswa karena dinilai praktis, cepat, dan aman. Penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi, terutama dari segi waktu, kemudahan, dan keamanan, serta mendorong terbentuknya budaya transaksi non-tunai di kalangan mahasiswa. Namun demikian, efektivitas implementasi QRIS masih menghadapi kendala, seperti gangguan jaringan internet dan keterbatasan saldo dompet digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa QRIS berperan penting dalam mendukung efisiensi transaksi mahasiswa, tetapi diperlukan penguatan infrastruktur digital dan peningkatan literasi keuangan digital untuk mengoptimalkan manfaatnya di era ekonomi digital.

Kata kunci: Ekonomi Digital; Efisiensi Transaksi; Mahasiswa; Pembayaran Digital; QRIS.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi digital merupakan bagian dari proses modernisasi yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi dalam berbagai aktivitas ekonomi Masyarakat. Modernisasi ini tidak hanya mengubah cara masyarakat memproduksi dan mendistribusikan barang serta jasa, tetapi juga memengaruhi pola konsumsi dan sistem transaksi yang digunakan. Salah satu sektor yang mengalami perubahan signifikan adalah sistem pembayaran, yang secara bertahap bergeser dari penggunaan uang tunai menuju sistem pembayaran digital. Pergeseran ini terjadi sebagai respons terhadap kebutuhan akan transaksi yang lebih efisien, cepat, dan aman, seiring meningkatnya mobilitas dan intensitas aktivitas ekonomi di era ekonomi digital. (Rachman et al., 2024).

Perubahan dalam sistem pembayaran tersebut dapat dijelaskan melalui teori perubahan sosial William F. Ogburn, yang menyatakan bahwa perubahan teknologi (material culture) menjadi pendorong utama terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Menurut Ogburn, perkembangan teknologi tidak hanya menghasilkan alat atau sistem baru, tetapi juga memengaruhi pola perilaku, nilai, dan kebiasaan sosial individu. Dalam konteks ini, kehadiran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai inovasi teknologi pembayaran mendorong perubahan cara mahasiswa bertransaksi, dari sistem pembayaran tunai menuju pembayaran digital yang lebih praktis dan efisien. Perubahan ini menunjukkan bagaimana inovasi teknologi dapat memicu transformasi kebiasaan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Namun demikian, di balik kemudahan tersebut, masih ditemukan berbagai fenomena sosial dan ekonomi yang perlu dikaji lebih lanjut. Perbedaan tingkat literasi keuangan digital, keterbatasan akses internet, serta kendala saldo dompet digital menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan QRIS (Qolyubi & Munandar, 2025). Selain itu, kemudahan transaksi digital juga berpotensi memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa menjadi lebih impulsif. Selain berdampak pada aspek teknis transaksi, penggunaan QRIS juga berimplikasi pada perubahan relasi sosial dan pola interaksi ekonomi di lingkungan kampus. Proses transaksi yang sebelumnya melibatkan interaksi langsung dan pertukaran fisik uang kini beralih ke sistem digital berbasis pemindaian kode, sehingga menciptakan bentuk interaksi ekonomi yang lebih singkat, praktis, dan minim kontak.

Kondisi ini mencerminkan pergeseran budaya transaksi mahasiswa yang semakin mengandalkan teknologi sebagai perantara utama aktivitas ekonomi. Dalam perspektif sosiologi digital, perubahan tersebut menunjukkan bagaimana teknologi pembayaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat ekonomi, tetapi juga membentuk kebiasaan baru, norma efisiensi, serta persepsi modernitas di kalangan mahasiswa sebagai aktor sosial di era digital.

Di sisi lain, implementasi QRIS juga menghadirkan tantangan struktural yang berkaitan dengan kesenjangan akses dan kesiapan digital. Ketergantungan pada jaringan internet, kepemilikan smartphone yang memadai, serta stabilitas dompet digital menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas penggunaan QRIS dalam kehidupan sehari-hari (Prawitasari et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi mahasiswa di era ekonomi digital. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana inovasi teknologi pembayaran tidak hanya mempermudah

transaksi, tetapi juga menjadi bagian dari proses perubahan sosial dan transformasi ekonomi digital di kalangan mahasiswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Perubahan Sosial William F. Ogburn

Teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh William F. Ogburn menekankan bahwa perkembangan teknologi merupakan faktor utama yang mendorong terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Ogburn membedakan kebudayaan menjadi dua aspek, yaitu material culture dan non-material culture. Material culture mencakup berbagai bentuk teknologi, alat, dan sistem yang dihasilkan oleh manusia, sedangkan non-material culture meliputi nilai, norma, kebiasaan, serta pola perilaku sosial. Menurut Ogburn, perubahan pada aspek material culture akan memengaruhi perubahan pada non-material culture, meskipun perubahan tersebut sering kali tidak terjadi secara seimbang.

Dalam konteks ekonomi digital, sistem pembayaran berbasis teknologi seperti QRIS merupakan bentuk perubahan material culture. Kehadiran QRIS sebagai inovasi teknologi pembayaran mendorong perubahan kebiasaan dan pola perilaku masyarakat, termasuk mahasiswa, dalam melakukan transaksi ekonomi. Peralihan dari pembayaran tunai ke pembayaran digital menunjukkan adanya perubahan sosial yang dipicu oleh kemajuan teknologi. Mahasiswa sebagai kelompok yang adaptif terhadap teknologi menjadi aktor utama dalam proses perubahan tersebut.

Penerapan teori Ogburn dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga menjadi pendorong perubahan sosial dalam kehidupan ekonomi mahasiswa. Perubahan cara bertransaksi, pola interaksi ekonomi, serta kebiasaan transaksi non-tunai merupakan bentuk perubahan non-material culture yang muncul sebagai akibat dari perkembangan teknologi pembayaran digital. Dengan demikian, teori perubahan sosial Ogburn relevan untuk memahami transformasi perilaku ekonomi mahasiswa di era ekonomi digital.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi mahasiswa di era ekonomi digital. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, serta praktik

sosial mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital (Hidayati & Sugiyono, 2018).

Lokasi penelitian ditentukan di lingkungan perguruan tinggi di Sulawesi Selatan yang telah mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran di fasilitas kampus. Subjek dalam penelitian ini adalah 1). mahasiswa yang aktif menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari, 2). Mahasiswa dari berbagai semester dan latar belakang sosial ekonomi, 3). Mahasiswa yang terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi kampus. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti intensitas penggunaan QRIS, latar belakang semester, serta keterlibatan dalam aktivitas ekonomi kampus yang berjumlah 6 orang mahasiswa. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa serta observasi langsung terhadap praktik penggunaan QRIS dalam transaksi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung berupa artikel jurnal, laporan resmi Bank Indonesia terkait QRIS, serta literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan QRIS, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses transaksi digital di lingkungan kampus, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi serta mampu menggambarkan secara akurat implementasi QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi mahasiswa di era ekonomi digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Wawancara dan observasi terhadap 6 orang mahasiswa sebagai informan, diketahui bahwa QRIS telah digunakan secara luas dalam aktivitas transaksi sehari-hari mahasiswa. Seluruh informan menyatakan bahwa QRIS sering dimanfaatkan untuk pembayaran di kantin kampus, koperasi mahasiswa, tempat fotokopi, serta dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi QRIS telah menjadi bagian dari kebiasaan transaksi mahasiswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa menilai QRIS sebagai metode pembayaran yang praktis dan mudah digunakan. Informan menyampaikan bahwa proses transaksi menjadi lebih cepat karena tidak memerlukan uang tunai dan kembalian. Selain itu, QRIS dinilai memberikan rasa aman karena mahasiswa tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar saat beraktivitas di lingkungan kampus.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penggunaan QRIS. Dari 6 informan, sebagian menyampaikan bahwa gangguan jaringan internet dan keterbatasan saldo dompet digital menjadi hambatan utama dalam bertransaksi menggunakan QRIS. Kendala tersebut menyebabkan mahasiswa terkadang kembali menggunakan uang tunai ketika sistem pembayaran digital tidak dapat diakses secara optimal.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara dan Observasi Penggunaan QRIS oleh Informan.

Inisial Informan	Intensitas Penggunaan QRIS	Jenis dan Lokasi Transaksi	Persepsi Kemudahan & Kecepatan	Dampak terhadap Efisiensi Transaksi	Kendala yang Dihadapi
AN	Aktif menggunakan	Kantin, koperasi	Sangat mudah dan cepat	Transaksi lebih singkat dan praktis	Jaringan internet
RM	Menggunakan secara berkala	Kantin, fotokopi	Mudah dan cepat	Tidak perlu uang tunai	Saldo dompet digital
SF	Aktif menggunakan	Kantin, koperasi, organisasi	Sangat mudah dan cepat	Aktivitas harian lebih efisien	Jaringan Internet
DA	Menggunakan secara berkala	Kantin, koperasi	Mudah dan cepat	Transaksi lebih aman	Tidak ada
NR	Menggunakan secara berkala	Kantin, koperasi	Mudah dan cepat	Pengeluaran lebih terkontrol	Saldo dompet digital
NFA	Aktif menggunakan	Kantin, koperasi, organisasi	Sangat mudah dan cepat	Efisiensi waktu meningkat	Jaringan Internet

Pembahasan

Implementasi QRIS dalam Transaksi Mahasiswa

Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di kalangan mahasiswa menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS telah digunakan secara luas dalam berbagai transaksi di lingkungan kampus, seperti pembayaran di kantin, koperasi mahasiswa, tempat fotokopi, serta kegiatan organisasi kemahasiswaan. Hal ini mengindikasikan bahwa Qris telah terintegrasi dalam kehidupan ekonomi mahasiswa (Alfian Lutfi et al., 2025).

Mahasiswa sebagai kelompok sosial yang relatif adaptif terhadap perkembangan teknologi memiliki kecenderungan tinggi dalam menerima sistem pembayaran digital. Penggunaan smartphone dan aplikasi digital yang intensif menjadikan mahasiswa lebih terbuka terhadap inovasi pembayaran berbasis QR code. Kondisi ini mempercepat proses adopsi Qris sebagai alat transaksi utama di lingkungan kampus (Velin 2021).

Dari perspektif teori perubahan sosial William F. Ogburn, implementasi Qris merupakan bentuk perubahan *material culture* berupa inovasi teknologi pembayaran yang memicu perubahan pada *non-material culture*, seperti kebiasaan dan pola perilaku transaksi mahasiswa. Peralihan dari pembayaran tunai ke pembayaran digital menunjukkan adanya transformasi sosial yang ditandai dengan munculnya kebiasaan baru yang lebih efisien dan modern dalam aktivitas ekonomi mahasiswa (Rinaldi et al., 2024).

Transaksi yang sebelumnya bergantung pada uang tunai kini beralih pada teknologi sebagai perantara utama. Perubahan ini menunjukkan adanya transformasi dalam cara mahasiswa menjalankan aktivitas ekonomi sehari-hari. Teori perubahan sosial William F. Ogburn menjelaskan bahwa perkembangan teknologi sebagai bagian dari material culture akan memicu perubahan pada aspek non-material culture, seperti kebiasaan dan perilaku sosial. Dalam konteks ini, QRIS sebagai inovasi teknologi pembayaran mendorong perubahan kebiasaan transaksi mahasiswa dari pembayaran tunai menuju pembayaran digital yang lebih efisien.

Selain mengubah cara bertransaksi, implementasi QRIS juga memengaruhi pola interaksi sosial dalam kegiatan ekonomi mahasiswa. Proses transaksi menjadi lebih singkat dan minim kontak karena hanya melibatkan pemindaian kode QR. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi pembayaran digital turut membentuk dinamika interaksi ekonomi yang baru di lingkungan kampus.

Implementasi QRIS juga menunjukkan peran kampus sebagai ruang sosial yang mendukung transformasi ekonomi digital. Penyediaan fasilitas pembayaran berbasis QRIS di berbagai unit usaha kampus menciptakan ekosistem transaksi digital yang mendorong mahasiswa untuk semakin terbiasa menggunakan sistem pembayaran non-tunai. Implementasi QRIS dalam transaksi mahasiswa tidak hanya mencerminkan adopsi teknologi pembayaran, tetapi juga menjadi bagian dari proses modernisasi sistem ekonomi kampus. QRIS berfungsi sebagai simbol perubahan gaya hidup dan kebiasaan ekonomi mahasiswa yang semakin selaras dengan perkembangan ekonomi digital.

Peran QRIS dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi Mahasiswa

QRIS memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi transaksi mahasiswa, terutama dari segi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan proses pembayaran menjadi lebih cepat karena tidak memerlukan uang tunai dan proses pengembalian kembalian. Efisiensi waktu ini sangat membantu mahasiswa dalam menjalankan aktivitas akademik dan non-akademik yang padat (Haqi & Marezeki, 2024).

Efisiensi transaksi melalui QRIS juga terlihat dari kemudahan penggunaannya. Mahasiswa hanya perlu membawa smartphone untuk melakukan pembayaran, tanpa harus menyiapkan uang tunai. Kemudahan ini menjadikan transaksi lebih praktis dan fleksibel, terutama di lingkungan kampus yang menuntut mobilitas tinggi. Selain kemudahan, QRIS juga memberikan efisiensi dari segi keamanan. Penggunaan pembayaran digital mengurangi risiko kehilangan uang tunai serta kesalahan dalam proses transaksi. Mahasiswa merasa lebih aman karena setiap transaksi tercatat secara otomatis dalam aplikasi dompet digital. (Novalia 2024).

Dari aspek kenyamanan, QRIS memungkinkan mahasiswa melakukan transaksi tanpa harus melakukan kontak fisik secara langsung. Hal ini memberikan rasa nyaman, terutama dalam situasi yang menuntut efisiensi dan kecepatan. Kenyamanan ini menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk terus menggunakan QRIS. Peran QRIS dalam efisiensi transaksi juga berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Riwayat transaksi yang tersimpan dalam aplikasi membantu mahasiswa memantau pengeluaran secara lebih terstruktur. Dengan demikian, QRIS berkontribusi pada peningkatan kesadaran mahasiswa dalam mengelola keuangan digital.

Efisiensi yang ditawarkan QRIS turut mendorong terbentuknya kebiasaan transaksi non-tunai di kalangan mahasiswa. Mahasiswa menjadi semakin terbiasa menggunakan pembayaran digital, bahkan untuk transaksi bernilai kecil. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan budaya transaksi menuju cashless society. Secara keseluruhan, QRIS tidak hanya

meningkatkan efisiensi teknis transaksi, tetapi juga membentuk pola perilaku ekonomi mahasiswa yang lebih modern dan terintegrasi dengan sistem ekonomi digital. Hal ini menegaskan bahwa QRIS memiliki peran strategis dalam mendukung efisiensi transaksi mahasiswa di era ekonomi digital.(Idris et al. 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya memengaruhi aspek teknis transaksi, tetapi juga membentuk kebiasaan ekonomi baru yang sesuai dengan perkembangan ekonomi digital (Radho & Lestari, 2022).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi QRIS

Keberhasilan implementasi QRIS di kalangan mahasiswa didukung oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan. Salah satu faktor yang paling menonjol adalah kepemilikan smartphone yang memadai serta kemudahan akses terhadap berbagai aplikasi dompet digital. Hampir seluruh mahasiswa telah memiliki perangkat digital yang mendukung penggunaan QRIS, sehingga tidak mengalami hambatan berarti dalam mengakses sistem pembayaran berbasis teknologi (Pranata, 2025). Hampir seluruh mahasiswa telah memiliki perangkat digital yang mendukung penggunaan QRIS, sehingga tidak mengalami hambatan berarti dalam mengakses sistem pembayaran berbasis teknologi. Tingginya intensitas penggunaan smartphone dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa menjadikan QRIS mudah diadopsi sebagai alat transaksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi di kalangan mahasiswa menjadi modal penting dalam mendorong keberhasilan implementasi sistem pembayaran digital di lingkungan kampus (Zahara 2025).

Selain faktor perangkat, dukungan kebijakan dari pemerintah dan Bank Indonesia melalui standarisasi QRIS juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Standarisasi QRIS memberikan jaminan keamanan, keseragaman sistem, serta kemudahan penggunaan bagi seluruh pengguna, termasuk mahasiswa. Dengan adanya standar nasional tersebut, mahasiswa merasa lebih percaya dan aman dalam melakukan transaksi digital karena sistem pembayaran yang digunakan telah diatur dan diawasi secara resmi. Kepercayaan ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif menggunakan QRIS dalam berbagai aktivitas transaksi sehari-hari, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun kegiatan akademik(Cindy Nur Atni 1, C. Tri Widiastuti 2, 2025).

Keberhasilan implementasi QRIS di kalangan mahasiswa tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Ketersediaan perangkat smartphone yang memadai serta kemudahan akses terhadap berbagai aplikasi dompet digital menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Selain itu, dukungan kebijakan dari pemerintah dan Bank Indonesia melalui standarisasi sistem pembayaran digital turut memperkuat kepercayaan pengguna terhadap keamanan dan keandalan QRIS (Cahyaningrum and Budiantara 2025). Penyediaan fasilitas pembayaran

berbasis QRIS di lingkungan kampus juga berperan penting dalam menciptakan ekosistem transaksi digital yang kondusif, sehingga mahasiswa semakin terbiasa dan terdorong untuk mengadopsi sistem pembayaran non-tunai secara berkelanjutan (Saripudin et al., 2023).

Perbedaan tingkat literasi keuangan digital antar mahasiswa turut memengaruhi keberhasilan implementasi QRIS. Mahasiswa dengan literasi keuangan digital yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan QRIS secara optimal, termasuk dalam mengatur saldo, memantau pengeluaran, dan mengendalikan perilaku konsumsi. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi yang rendah lebih rentan mengalami kendala teknis maupun finansial dalam menggunakan sistem pembayaran digital.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan implementasi QRIS di kalangan mahasiswa, diperlukan upaya berkelanjutan berupa peningkatan literasi keuangan digital serta penguatan infrastruktur teknologi. Edukasi mengenai pengelolaan keuangan digital dan pemanfaatan sistem pembayaran non-tunai perlu terus dilakukan agar mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menggunakan QRIS secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan dukungan tersebut, QRIS dapat berfungsi secara lebih optimal dalam mendukung efisiensi transaksi mahasiswa di era ekonomi digital.(Kurbani et al., 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) telah menjadi bagian integral dari aktivitas transaksi mahasiswa di lingkungan kampus pada era ekonomi digital. Mahasiswa memanfaatkan QRIS dalam berbagai kebutuhan transaksi sehari-hari karena dinilai lebih praktis, cepat, dan mudah dibandingkan sistem pembayaran tunai. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa sebagai kelompok sosial yang adaptif terhadap teknologi mampu menerima dan mengintegrasikan inovasi pembayaran digital dalam kehidupan ekonomi mereka, sehingga mendorong terbentuknya ekosistem transaksi non-tunai di lingkungan kampus.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa QRIS berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi transaksi mahasiswa, baik dari segi waktu, kemudahan, keamanan, maupun kenyamanan. Penggunaan QRIS memungkinkan proses pembayaran berlangsung lebih singkat tanpa memerlukan uang tunai, serta membantu mahasiswa dalam memantau dan mengelola pengeluaran melalui pencatatan transaksi digital. Dalam perspektif teori perubahan sosial William F. Ogburn, QRIS sebagai bentuk perubahan teknologi (material culture) telah

mendorong perubahan kebiasaan dan pola perilaku transaksi mahasiswa (non-material culture), yang mencerminkan terjadinya transformasi sosial seiring berkembangnya ekonomi digital.

Meskipun demikian, implementasi QRIS belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih menghadapi sejumlah kendala, seperti gangguan jaringan internet, keterbatasan saldo dompet digital, serta perbedaan tingkat literasi keuangan digital antar mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan infrastruktur teknologi, peningkatan literasi keuangan digital, serta dukungan berkelanjutan dari pihak kampus dan pemangku kebijakan agar pemanfaatan QRIS dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga sebagai sarana pendukung efisiensi transaksi dan perubahan perilaku ekonomi mahasiswa di era ekonomi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan fasilitas dan lingkungan akademik yang mendukung terlaksananya penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para informan mahasiswa yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi secara terbuka sehingga data penelitian dapat diperoleh dengan baik. Selain itu, penulis menghargai masukan dan arahan dari dosen pembimbing serta pihak-pihak lain yang turut membantu dalam penyempurnaan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan kajian ekonomi digital dan sistem pembayaran non-tunai di lingkungan akademik.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian Lutfi, Handayani, A. A., Izzati, B. N., Khoirunnisa, Zalwa, L. N., & Damayanti, W. (2025). Penggunaan sistem pembayaran QRIS dalam praktik pengelolaan keuangan mahasiswa perantauan. Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan, 3(3), 79–96. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v3i3.1798>
- Cahyaningrum, A., & Budiantara, M. (2025). Pengaruh pengetahuan tentang QRIS, kemudahan akses, dan kemanfaatan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat transaksi keuangan pada mahasiswa Generasi Z perguruan tinggi di Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Edunomika, 9(3).
- Cindy Nur Atni, Widiastuti, C. T., & R. M. (2025). Penggunaan dan risiko QRIS terhadap keuangan mahasiswa. Jurnal Keuangan Digital, 7(1), 49–63.

- Haqi, U. D., & Marezeki, R. (2024). Effectiveness of using QRIS in payment transactions to encourage economic development among students. *International Journal of Economic, Agribusiness and Development Studies*, 1(3), 105–114.
- Hidayati, L. N., & Sugiyono, S. (2018). Pengaruh harga, kepercayaan, keamanan, dan persepsi risiko terhadap keputusan pembelian sepatu Nike melalui Instagram. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(11).
- Idris, I. Z., Sahabuddin, R., Lisda, L., Reken, M. N., & Aswa, N. A. (2026). Pengaruh literasi keuangan, sistem pembayaran QRIS, dan digital lifestyle terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Riggs: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 1970–1976.
- Kurbani, A., Adelia, & Novalia, N. (2024). Pengaruh persepsi kemanfaatan QRIS dan kemudahan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa Universitas PGRI Palembang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 12461–12472.
- Mugabo, E., Velin, L., & Nduwayezu, R. (2021). Exploring factors associated with research involvement of undergraduate students at the College of Medicine and Health Sciences, University of Rwanda. *BMC Medical Education*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02662-3>
- Pranata, D. (2025). Respons masyarakat terhadap penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir (Skripsi). IAIN Metro.
- Prawitasari, D., Badiani, F. D., Rachmawati, S. D., Ningrum, P., & Mufidah, N. L. (2024). QRIS in Indonesia: A comprehensive literature review on adoption and challenges. *Journal of Digital Finance Studies*, 5(1), 91–102.
- Qolyubi, A., & Munandar, A. (2025). QRIS as a digital payment instrument: Its impact on people's financial behavior in the Industry 5.0 era. *Journal of Digital Economics*, 5(1).
- Rachman, A., Julianti, N., & Arkoyah, S. (2024). Challenges and opportunities for QRIS implementation as a digital payment system in Indonesia. *Ekbis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2024.8.1.2134>
- Radho, M., & Lestari, N. I. (2022). Students' interest in using the Quick Response Code Indonesian Standard payment system for vocational education program students Serang Raya University. *Jurnal Keuangan dan Perbankan (KEBAN)*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.30656/jkk.v2i1.5846>
- Rinaldi, M., Silalahi, H. B., Sitio, F. M., Pasaribu, G. N., Naibaho, H. S. D., Lahagu, P. H., & Sapma, P. N. (2024). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital dari perspektif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 10(2), 82–92.
- Saripudin, S., Yuniarti, R., & Ernawati, D. (2023). Exploring the factors influencing the adoption of QRIS as a digital payment in Indonesia. *Journal of Management Theory and Practice*, 1, 2716–7089.

Zahara, M., Afani, T. B., Sa'diyah, H., & Fitri, S. J. (2025). Dampak penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai solusi pembayaran digital pada kegiatan dan manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 5(3), 305–313.